

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif di SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Kinerja Guru

Kepala sekolah menunjukkan kemampuan manajerial yang baik dalam merancang program peningkatan kinerja guru melalui perencanaan yang terstruktur. Rencana kerja sekolah disusun berdasarkan evaluasi kebutuhan, disosialisasikan kepada seluruh guru, dan diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran. Perencanaan ini sejalan dengan visi misi sekolah serta dikaitkan dengan target kinerja guru yang realistis dan terukur.

2. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian dan Pelaksanaan Program

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas, pengelolaan tim kerja guru, serta pemberian tanggung jawab tambahan sesuai kompetensi masing-masing. Dalam pelaksanaan, kepala sekolah aktif memfasilitasi kegiatan seperti supervisi akademik, pelatihan internal, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Hal ini mendukung pengembangan kompetensi guru dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

### 3. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengawasan dan Evaluasi Kinerja Guru

Kepala sekolah melaksanakan pengawasan dengan pendekatan pembinaan, memantau kehadiran, kinerja mengajar, dan administrasi pembelajaran secara rutin. Evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi, penilaian dokumen, dan umpan balik langsung. Selain itu, kepala sekolah menciptakan budaya disiplin dan tanggung jawab melalui sistem apresiasi, sanksi edukatif, serta komunikasi yang humanis. Strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, baik dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, maupun kualitas proses pembelajaran.

#### B. Implikasi

##### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan transformasional dan manajerial dalam konteks pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembina dan motivator yang mampu menggerakkan guru untuk berkembang. Pendekatan personal, strategi pelatihan berkelanjutan, dan pembinaan yang terarah terbukti mampu meningkatkan performa dan profesionalisme guru.

##### 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah lain dalam mengembangkan pendekatan manajerial yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Model kepemimpinan yang diterapkan di SMP Islam Ibnu Sina Kemlagi dapat direplikasi atau diadaptasi oleh sekolah lain, terutama sekolah berbasis keislaman, untuk menciptakan budaya kerja yang positif dan kompetitif.



## C. Saran

### 1. Untuk Kepala Sekolah

Disarankan agar kepala sekolah terus mempertahankan dan mengembangkan kepemimpinan transformasional dengan lebih melibatkan guru dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan frekuensi pembinaan dan supervisi yang konstruktif. Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan juga perlu dievaluasi efektivitasnya secara berkala.

### 2. Untuk Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional secara mandiri maupun melalui pelatihan yang difasilitasi oleh sekolah. Guru juga perlu lebih terbuka terhadap umpan balik yang diberikan dan menjadikannya sebagai bagian dari proses pengembangan diri.

### 3. Untuk Dinas Pendidikan atau Yayasan Pengelola Sekolah

Perlu adanya dukungan kebijakan dan program yang terstruktur dalam memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Dinas Pendidikan dan yayasan juga disarankan untuk menyediakan akses pelatihan dan forum berbagi praktik baik bagi kepala sekolah dan guru secara berkelanjutan.

### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau kombinasi (mixed methods) pada jumlah sekolah yang lebih banyak dapat memberikan hasil yang lebih general dan memperkuat bukti empiris mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.